

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan dan Minuman di Lingkungan Sekitar IAIN Tulungagung

Etika bisnis Islam merupakan sebuah aturan atau tata cara bagi pelaku dalam menjalankan suatu bisnisnya yang berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas untuk mencapai tujuan bisnisnya. Dalam etika bisnis Islam prinsip yang utama yakni bersandar pada ketentuan Tuhan (tauhid) karena sebagai seseorang yang bergama Islam wajib menjalankan syariat-syariat Islam termasuk dalam menjalankan bisnis. Berbisnis sesuai dengan syariat Islam menjadi pertimbangan dikarenakan berbisnis tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga mencari ridha Allah SWT, meskipun keuntungan sedikit asal berkah untuk keluarga dan konsumen, agar tidak menjadi beban hidup di kemudian hari.⁹²

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Djakfar bahwa dengan prinsip tauhid mengajarkan manusia sebagai seorang pengusaha tidak hanya mencari keuntungan dalam bentuk material tetapi lebih kepada keberkahan.⁹³ Ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Elida Elfi Barus dan Nuriani bahwa bekerja juga termasuk jihad dan tidak hanya mengejar keuntungan duniawi tetapi juga mengharap ridha Allah serta harta yang dimiliki terdapat hak

⁹² Disadur dari hasil wawancara dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung.

⁹³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis.....*, hal. 101.

orang lain dengan memberikannya dalam bentuk zakat.⁹⁴ Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Muhammad Farid dan Amilatuz Zahroh bahwa berdagang hanyalah mencari keuntungan dalam bentuk materi semata.⁹⁵

Menjual barang halal dan kualitas baik untuk memenuhi kepuasan pelanggan, kualitas merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh pedagang jika ingin barang yang diperjualbelikan dapat bersaing di pasar untuk memenuhi kepuasan konsumen terutama pembeli yang mayoritas seorang Muslim menginginkan makanan yang halal dan baik. Pedagang dalam menjaga kualitas makanan yang dijual dengan mencuci bersih bahan makanan yang akan dimasak serta sebagian memasukkannya ke dalam etalase.⁹⁶ Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku Muhammad Djakfar yang mengatakan bahwa menyembunyikan mutu dalam berdagang termasuk perbuatan curang dan mengabaikan tanggung jawab.⁹⁷

Penelitian yang dilakukan Leli Rosiyana, Zainul Arifin dan Sunarti menyatakan bahwa dalam memilih bahan baku daging yang akan diolah supplier harus memiliki sertifikat halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) serta memiliki kriteria khusus. Menjaga kualitas harus dilakukan agar

⁹⁴ Elida Elfi Barus dan Nuriani, *Implementasi Etika*.....

⁹⁵ Muhammad Farid, *Penerapan Etika*.....

⁹⁶ Disadur dari hasil wawancara dan observasi dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung.

⁹⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus Imprint dari penebar swadaya, 2012), hal. 36.

kualitas makanan yang dihasilkan tetap terjaga dan tidak menimbulkan kekecewaan dari pelanggan.⁹⁸

Terkait dengan dilarang menggunakan sumpah akan mengurangi keberkahan dari hasil usahanya. Harus mengatakan sesuai kenyataan meskipun kualitasnya kurang baik. Pedagang di sekitar IAIN Tulungagung tidak menggunakan kata-kata sumpah dalam menjual makanan dan minuman ke pembeli dan berkata apa adanya.⁹⁹ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anton Ramdan bahwa pebisnis yang menggunakan sumpah atas nama Allah untuk melariskan dagangannya akan berakibat buruk bagi pedagang itu sendiri dan merugikan pembeli.¹⁰⁰ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hulami, Sahri dan Moh. Huzaini bahwa dalam berdagang dilarang menggunakan sumpah dalam melariskan dagangan karena banyak akan mengurangi keberkahan dalam berbisnis.¹⁰¹

Prinsip longgar dan bermurah hati, pedagang di sekitar IAIN Tulungagung bersikap ramah, santun serta berlapang dada kepada setiap pembeli. Meskipun pembeli tersebut melakukan penipuan kepada pemilik warung saat membeli makanan.¹⁰² Hal ini sesuai dengan pernyataan di buku Muhammad Djakfar yang menyatakan bahwa dengan bersikap pembeli akan merasa senang dan bukan tidak mungkin dengan begitu pembeli akan menjadi terus datang ke warung tersebut dan menjadi pelanggan setia. Sebaliknya, jika

⁹⁸ Leli Rosiyana, et. all., *Implementasi Etika.....*, hal. 199.

⁹⁹ Disadur dari hasil wawancara dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung.

¹⁰⁰ Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), hal. 9.

¹⁰¹ Ahmad Hulami, et. all., *Etika Bisnis.....*, hal. 31.

¹⁰² Disadur dari hasil wawancara dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung.

penjual bersikap kasar dan kurang baik pembeli tidak akan nyaman untuk datang serta membeli makanan dan minuman di warung tersebut.¹⁰³ Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Elida Elfi Barus dan Nuriani bahwa para karyawan selalu bersikap baik, dan sopan dalam menyambut tamu. Serta tidak membedakan antara muslim dan non muslim.¹⁰⁴

Membangun hubungan baik antar pedagang merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan berbisnis. Seperti yang dilakukan pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung bahwa dalam menghadapi persaingan antar pedagang memiliki cara yang berbeda-beda. Lebih dominan menggunggulkan kualitas makanan dan minuman yang mereka jual, selain itu pemberian harga yang murah menjadi pilihan. Ada juga yang jika membuka cabang baru mengadakan promosi seperti beli 1 gratis 1. Selain itu persaingan antar pedagang dilakukan secara sehat dengan tidak menjelek-jelekkkan pedagang lain.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Djakfar yang mengatakan bahwa dengan menjaga silaturahmi antar pesaing, pedagang akan dengan mudah mengembangkan bisnisnya. Dikarenakan semakin banyak bergaul akan menambah banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diserap.¹⁰⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Irnasari juga menyatakan bahwa persaingan di Pusat Grosir Butung Makassar berlangsung dengan jujur dan sehat. Para

¹⁰³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap.....*, hal. 38.

¹⁰⁴ Elida Elfi Barus dan Nuriani, *Implementasi Etika.....*, hal. 142.

¹⁰⁵ Disadur dari hasil wawancara dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung.

¹⁰⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis.....*, hal. 112.

pedagang beranggapan bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah serta dalam hal bisnis umum jika terjadi untung ataupun rugi.¹⁰⁷

Tertib administrasi pada pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung hampir semua pedagang tidak melakukan pencatatan apapun serta selama ini tidak ada yang pembeli yang berhutang.¹⁰⁸ Dalam menjalankan bisnis perlu adanya pembukuan karena tidak semua orang selamanya mempunyai ingatan yang kuat. Dengan begitu pedagang akan dengan mudah mengetahui pengeluaran dan pemasukan di samping itu juga dapat terhindar dari kesalahan. Abdul Aziz berpendapat bahwa dalam hal berbisnis Islam mengajarkan untuk melakukan pencatatan piutang untuk mengingatkan salah satu pihak yang kemungkinan lupa.¹⁰⁹ Sedangkan hasil penelitian Khusnul Khotimah menunjukkan bahwa kurang efektif dan efisien waktu untuk melakukan pencatatan administrasi.¹¹⁰

Dalam menetapkan harga secara transparan pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung menetapkan harga sewajarnya. Dikarenakan karena kebanyakan pedagang bisa memproduksi sendiri makanan yang dijual dan untuk sayuran langsung mengambil dari petani. Jadi para pedagang bisa menjual makanan dengan harga yang tidak terlalu mahal dengan untung yang maksimal. Di samping itu pedagang juga tidak mematok

¹⁰⁷ Irnasari, *Penerapan Etika Bisnis.....*

¹⁰⁸ Disadur dari hasil wawancara dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung

¹⁰⁹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis.....*, hal. 46.

¹¹⁰ Khusnul Khotimah, *Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), http://digilib.uin-suka.ac.id/25958/2/10240042_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses 07 Agustus 2019.

harga yang berbeda untuk tiap konsumen serta masih banyak pedagang yang tidak menetapkan harga secara transparan. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa pedagang yang memanfaatkan kelalaian pembelinya yang tidak mengetahui harga pasar dengan menaikkan harga melebihi harga sewajarnya. Hal tersebut termasuk perbuatan tercela dan haram.¹¹¹ Pada penelitian Khusnul Khotimah dijelaskan bahwa Aflah Bakery menerapkan prinsip menetapkan harga secara transparan dengan membuat daftar harga semua jenis roti.¹¹²

B. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan dan Minuman di Sekitar IAIN Tulungagung

Dampak yang dirasakan pedagang setelah menerapkan etika bisnis Islam antara lain kehidupan menjadi tercukupi, berkah serta pelanggan semakin meningkat sehingga pendapatan juga bertambah tiap tahunnya.¹¹³ Dalam bukunya Veithzal Rivai menjelaskan bahwa tujuan dari bisnis Islam berorientasi pada target hasil, profit materi dan non materi, pertumbuhan, keberlangsungan serta keberkahan.¹¹⁴ Wahyu Mijil Sampurno dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari penerapan etika bisnis Islam memberikan dampak yang positif termasuk dalam bidang finansial, sumber

¹¹¹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), hal. 301

¹¹² Khusnul Khotimah, *Implementasi Prinsip-Prinsip.....*

¹¹³ Disadur dari hasil wawancara dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung.

¹¹⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Business.....*, hal. 13.

daya manusia, manajemen, pemasaran, hukum, sosial dan dampak terhadap lingkungan.¹¹⁵

C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan dan Minuman di Sekitar IAIN Tulungagung

Dalam penerapan etika bisnis Islam pastinya terdapat kendala serta kendala tersebut harus diselesaikan dengan solusi yang bagus. Agar bisnis yang dijalankan bisa terus berjalan dan mengalami perkembangan. Berikut kendala dan solusi yang dihadapi pedagang¹¹⁶:

1. Harga bahan baku yang bisa naik turun sewaktu-waktu. Harga bahan baku yang tidak bisa diprediksi oleh pedagang kapan akan mengalami kenaikan sehingga pedagang harus mempunyai jiwa yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku. Ketika harga bahan baku turun pedagang bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal tersebut dapat menutupi jika suatu saat harga bahan baku naik. Solusi lainnya jika harga bahan baku naik dengan mengurangi sedikit upah karyawan dengan menginformasikannya terlebih dahulu.
2. Kualitas rasa bisa berubah-ubah apabila bisnis tersebut dikerjakan oleh karyawan. Terkadang meskipun resep yang diberikan sama tetapi yang membuat berbeda tentu rasanya juga akan berbeda. Jika terjadi hal demikian pemilik warung harus terjun langsung untuk mengecek kualitas

¹¹⁵ Wahyu Mijil Sampurno, *Penerapan Etika.....*

¹¹⁶ Disadur dari hasil wawancara dengan para pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung

rasa agar sesuai dengan yang diinginkan pemilik warung dan tidak mengecewakan konsumen.

3. Persaingan dengan pedagang yang menjual makanan dan minuman sejenis. Di sekitar IAIN Tulungagung sangat banyak pedagang yang menjual menu makanan yang sejenis tentunya dengan kualitas dan harga yang berbeda. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pedagang harus melakukan inovasi serta menonjolkan makanan yang sudah menjadi ciri khas dari warung tersebut.
4. Pedagang tidak bisa memprediksi keadaan pasar. Terkadang pada hari tertentu konsumen bisa banyak berdatangan tetapi bisa juga sedikit konsumen sehingga kualitas makanan tidak menentu. Solusinya dengan memasak makanan sedikit, jika habis memasak lagi.
5. Pedagang belum mengetahui seperti apa etika bisnis Islam itu sendiri. Solusinya pedagang harus bertanya ke orang yang lebih paham tentang Islam.

Dalam penelitian Heri Irawan menjelaskan bahwa kendala dalam penerapan etika bisnis Islam terkait pedagang menawar harga cenderung lebih murah namun kemudian mendapat komplain terkait kualitas barang.¹¹⁷

¹¹⁷ Heri Irawan, *Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai*, skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1850/1>. Diakses 06 Mei 2019.

